

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Belajar *The Power Of Two*

1. Pengertian

Secara umum metode mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, metode bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru – murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Istilah metode mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan navigasi pasukan kedalam posisiperang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Dewasa ini istilah metode banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan. Dalam dunia pendidikan metode diartikan sebagai

“A plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.”¹ Jadi dengan demikian metode pembelajaran adalah dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. *Pertama*, metode Pembelajaran merupakan rencanatindakan (rangkaiantindakan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, metode disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan metode adalah pencapaian tujuan. Kemp menjelaskan bahwa Metode pembelajaran adalah suatu kegiatan

¹ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *SBM (Metode Belajar Mengajar)*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm. 11

pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick dan Carey juga menyebutkan metode pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.² Sedangkan *the power of two* artinya menggabung kekuatan dua orang.³ Menggabung kekuatan dua orang dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari dua atau lima orang (siswa). Kegiatan ini dilakukan agar munculnya sinergi itu yaitu dua orang atau lebih tentu lebih baik dari pada satu. Metode pembelajaran *the power of two* ini adalah termasuk bagian dari *The power of two* yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih aktif dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar sebagai bagian berharga dari iklim di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu efektif. Boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, Metode belajar kekuatan berdua (*the power of two*) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar.⁴ Metode *the power of two* ini dirancang untuk memaksimalkan belajar kolaboratif bersama dan meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Belajar kolaboratif menjadi populer di lingkungan pendidikan sekarang. Dengan menempatkan peserta didik dalam kelompok dan memberinya tugas dimana mereka saling tergantung

² Wina Sanjaya, *Metode Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 124.

³ Mel Siberman, *Active Learning: 101 Metode Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2002), hlm. 161.

⁴ Tarmidzi Ramadhan, <http://tarmizi.wordpress.com>. Diakses tanggal 24 September 2015

satu dengan yang lain untuk menyelesaikan pekerjaan adalah cara yang mengagumkan dengan memberi kemampuan pada keperluan siswa. Mereka cenderung lebih menarik dalam belajar karena mereka melakukannya dengan teman-teman sekelas mereka. **Mel Siberma** kembali mempertegas bahwa: “Aktivitas belajar kolaboratif membantu mengarahkan belajar aktif. Meskipun belajar independen dan kelas penuh dengan instruksi juga mendorong aktif, kemampuan untuk mengajar melalui aktivitas kerja kolaboratif dalam kelompok kecil akan memungkinkan anda untuk memposisikan belajar dengan belajar aktif.⁵ Pembelajaran *The Power of Two* merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong kepentingan dan keuntungan sinergi, itu karenanya 2 kepala tentu lebih baik daripada 1 kepala.⁶ Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *The Power of Two* adalah suatu taktik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik agar tujuan pembelajaran khusus (TPK) yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan menggabung kekuatan dua orang dalam proses belajar mengajar.

1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode The Power Of Two

Implementasi metode *the power of two* pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam sangat tepat sekali, anak akan mudah menguasai dan memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru baik ajaran yang berbentuk konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Adapun prosedur pengajaran dalam implementasi metode belajar *the power of two* ditentukan pada kegiatan siswa, bukan pada kegiatan guru. Hal ini merupakan penerapan konsep dasar dan metode belajar *the power of two* itu sendiri yaitu mengoptimalkan aktivitas siswa, langkah awal adalah memilih bahan pelajaran, bahan pengajaran tersebut akan mengisi proses pembelajaran. Dalam kegiatan

⁵ .Mel Siberman., hlm. 10

⁶ *Ibid.*, hlm. 161

belajar mengajar harus merumuskan apa yang harus dilakukan siswa dan bagaimana cara mereka melakukan. Dalam implementasi metode *the power of two* terdapat prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan seorang pendidikpun harus dapat menggunakan metode belajar *the power of two* dengan tepat, efektif, dan efisien melalui langkah-langkah metode *the power of two* dalam proses belajar mengajar berlangsung. Adapun langkah-langkah metode *the power of two* adalah:

1. Berilah peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran. Pertanyaannya
2. Mintalah peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri
3. Setelah semua melengkapi jawabannya. Bentuklah siswa secara berpasangan dan mintalah mereka untuk berbagi jawaban dengan yang lain.
4. Mintalah pasangan tersebut membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki masing-masing respon individu.
5. ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, bandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.⁷

Metode *the power of two* ini juga dapat divariasikan berdasarkan pada karakter dan keadaan atau kebutuhan yang tersedia pada sebuah kelas dalam sebuah lembaga pendidikan, hal ini bisa saja dilakukan dengan :

1. Undanglah seluruh kelas untuk menyeleksi jawaban terbaik bagi masing-masing pertanyaan.
2. untuk menghemat waktu, tentukan pertanyaan tertentu untuk pasangan tertentu. Ini lebih baik daripada tiap pasangan menjawab semua pertanyaan.⁸

⁷ *Ibid.*, hlm. 162

Menurut Tarmidzi Ramadhan, prosedur metode belajar kekuatan berdua (*the power of two*) ini sebagai berikut:

1. Guru memberi peserta didik satu atau lebih pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan pikiran.
2. Guru meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan sendiri-sendiri.
3. Setelah semua melengkapi jawabannya, guru membentuk siswa ke dalam pasangan dan meminta mereka untuk berbagi (*sharing*) jawabannya dengan jawaban yang dibuat teman yang lain.
4. Guru meminta pasangan tadi untuk membuat jawaban baru untuk masing-masing pertanyaan dengan memperbaiki respons masing-masing individu.
5. Ketika semua pasangan selesai menulis jawaban baru, guru membandingkan jawaban dari masing-masing pasangan ke pasangan yang lain.⁹

3. Tujuan Metode *The Power Of Two*

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Sesungguhnya tujuan pokok pendidikan adalah haruslah dapat memberikan rangsangan kuat untuk pengembangan kemampuan individu dalam upaya mengatasi

⁸ *Ibid.*, h. 162.

⁹ Tarmidzi Ramadhan, *op. cit.*, <http://tarmizi.wordpress.com>. Diakses tanggal 24 September

semua permasalahan baru yang muncul serta dapat mencari terobosan-terobosan solusi alternatif dalam menghadapinya.

Dipilihnya beberapa metode atau metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode atau metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. Dalam hal ini, metode bertujuan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.¹⁰. Dalam pelaksanaan metode pembelajaran *the power of two* ada beberapa tujuan yang harus dicapai diantaranya adalah:

- a. Membiasakan belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan).
- b. Untuk meningkatkan belajar kolaboratif.
- c. Agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait dengan materi pokok
- d. Meminimalkan kegagalan.
- e. Meminimalkan kesenjangan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

4. Keunggulan dan kelemahan Metode *The Power Of Two*

a) Keunggulan Metode Pembelajaran *The Power of Two*

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 18

Sebagai suatu metode pembelajaran, metode pembelajaran *the power of two* apabila kita cermati dengan seksama mempunyai beberapa keunggulan diantaranya:

- 1) Siswa tidak terlalu menggantungkan guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar dari siswa lain.
- 2) Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan dengan membandingkan ide-ide atau gagasan-gagasan orang lain.
- 3) Membantu anak agar dapat bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya.
- 4) Membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
- 5) Meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.
- 6) Meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial.

b) Kelemahan Metode Pembelajaran *The Power of Two*

Di samping memiliki keunggulan, metode pembelajaran *the power of two* juga memiliki kelemahan diantaranya:

- 1) Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan, bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- 2) Dengan adanya pembagian kelompok secara berpasang-pasangan dan shering antar pasangan membuat pembelajaran kurang kondusif.

3) Dengan adanya kelompok, siswa yang kurang bertanggung jawab dalam tugas, membuat mereka lebih mengandalkan pasangannya sehingga mereka bermain-main sendiri tanpa mau mengerjakan tugas.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹¹

Menurut Ridwan Abdul Sani dalam bukunya yang berjudul Inovasi Pembelajaran menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu dengan tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang peserta didik tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.¹²

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Sebagaimana menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara dalam bukunya yang berjudul Teori Belajar dan Pembelajaran mendefinisikan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya..¹³

¹¹ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis Dibidang Pendidikan)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara) hlm. 3

¹² Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2014),hlm. 49

¹³ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor:Ghalia Indonesia), hlm. 4

Motivasi belajar mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. ¹⁴

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat. Hal ini tidak terlepas dari hakikat dan indikator motivasi belajar siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa. ¹⁵

Adapun hakikat dari motivasi belajar siswa adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peran besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar ¹⁶

2. Jenis dan Sifat Motivasi Belajar

a. Jenis Motivasi

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Op.Cit.*, hlm.49

¹⁵ Hamzah B.Uno, *Op.Cit.*, hlm 23

¹⁶ *Ibid.*,31

Motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki tingkat-tingkat. Para ahli ilmu jiwa mempunyai pendapat yang berbeda tentang tingkat kekuatan tersebut. Namun meskipun berbeda mereka umumnya sepakat bahwa motivasi tersebut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder.¹⁷

1) Motivasi Primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif dasar. Motif-motif dasar tersebut pada umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Mc.Dougal misalnya berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Tingkah laku insting itu dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan, dan dapat diorganisasikan. Diantara insting yang penting adalah memelihara, mencari makna, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri dan rasa ingin tahu.¹⁸

2) Motivasi Sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Menurut para ahli, manusia adalah makhluk sosial. Perilakunya tidak dipengaruhi oleh faktor biologis saja, tetap juga faktor –faktor sosial. Perilaku manusia terpengaruh oleh tiga komponen penting seperti afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Dalam ilmu sosial motivasi atau motivasi sekunder tersebut memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Para ahli membagi

¹⁷ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 86

¹⁸ *Ibid.*, hlm 87

motivasi sekunder tersebut menurut pandangan yang berbeda-beda.

Thomas dan Znanicci menggolongkan motivasi sekunder menjadi keinginan-keinginan, yaitu:

- a) Memperoleh pengalaman baru
- b) Untuk mendapat respon
- c) Memperoleh pengakuan
- d) Memperoleh rasa aman

Perilaku motivasi sekunder juga berpengaruh oleh adanya sikap. Sikap adalah sesuatu motif yang dipelajari. Ciri-ciri sikap yaitu:

- a) Merupakan kecenderungan berfikir, merasa, kemudian bertindak
- b) Memiliki daya dorong untuk bertindak
- c) Relative bersifat tetap

Dapat timbul dari pengalaman, dapat dipelajari atau berubah.¹⁹

Menurut Ridwan Abdullah Sani dalam bukunya yang berjudul Inovasi Pembelajaran menyebutkan bahwa ada dua jenis motivasi dalam belajar, yakni sebagai berikut:²⁰

- a) Motivasi ekstrinsik yakni motivasi melakukan sesuatu karena pengaruh eksternal. Motivasi ekstrinsik muncul akibat interaksi intensif eksternal atau pengaruh dari luar peserta didik, misalnya tuntutan, imbalan atau hukuman. Faktor yang mempengaruhi motivasi secara eksternal adalah : karakteristik tugas, intensif, perilaku guru dan pengaturan pembelajara. Misalnya, seorang peserta

¹⁹ *Ibid.*, hlm 89

²⁰ *Ibid.*,

didik belajar menghadapi ujian karena pelajaran tersebut merupakan syarat kelulusan

- b) Motivasi instrinsik yaitu motivasi internal dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, misalnya peserta didik mempelajari ilmu pengetahuan karena dia menyenangi pelajaran tersebut.

b. Sifat Motivasi

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri yang dikenal sebagai motivasi internal, dan dari luar seseorang yang dikenal sebagai motivasi eksternal. Disamping itu kita bisa membedakan motivasi intrinsik yang dikarenakan orang tersebut senang melakukannya. Sebagai ilustrasi, seorang siswa membaca sebuah buku, karena ia ingin mengetahui kisah seorang tokoh bukan karena tugas sekolah. Motivasi memang mendorong terus, dan member energy pada tingkah laku. Setelah siswa tersebut menamatkan sebuah buku maka ia akan membaca buku yang lain untuk memahami tokoh yang lain.

Menurut Monks, motivasi telah muncul pada saat anak usia balita, hal ini berarti bahwa motivasi intrinsik perlu diperhatikan oleh guru TK,SD, dan SLTP. Pada usia para guru masih memberik tekanan pada pendidikan kepribadian, khususnya disiplin diri untuk beremansipasi. Penguatan terhadap motivasi intrinsik perlu diperhatikan, sebab disiplin diri merupakan kunci keberhasilan belajar. ²¹

Motivasi ekstrinsik dilakukan disekolah dan dimasyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk mengingatkan kegiatan belajar. Jika

²¹.*Ibid.*,hlm 91

siswa belajar dengan hasil sangat memuaskan, maka ia akan memperoleh hadiah dari guru atau orang tua. Sebaliknya guru mengenal adanya motivasi-motivasi tersebut. Untuk mengenal motivasi yang sebenarnya guru perlu melakukan penelitian. Ini berarti bahwa guru sesuai tuntutan profesi guru, seyogianya belajar meneliti sambil praktek mendidik disekolah.²²

3. Peran dan Fungsi Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

a. Peran Motivasi

Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, pertama, motivasi merupakan daya penggerak daya penggerak psikis dalam diri dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Beberapa penelitian tentang prestasi belajar menunjukkan, bahwa motivasi merupakan faktor yang banyak memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar.²³

Menurut Hamzah B.Uno dalam bukunya yang berjudul Teori Motivasi dan Pengukurannya menyebutkan bahwa ada 3 peranan motivasi yaitu:²⁴

- 1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

²² *Ibid.*, hlm 94

²³ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor:Ghalia Indonesia), hlm.51

²⁴ Hamzah B.Uno, *Op.Cit.*, hlm.27

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seseorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu setidaknya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaat bagi anak.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seseorang anak yang termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. dalam hal itu tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal lain dan bukan belajar. Ini berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.

Sebagaimana menurut Faisal Abdullah dalam bukunya yang berjudul motivasi anak dalam belajar menyatakan bahwa tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.²⁵

b. Fungsi Motivasi

²⁵ Faisal Abdullah. *Motivasi Anak Dalam Belajar*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2014), hlm 53

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi sebelumnya. Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yaitu:²⁶

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan masalah.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai daya penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Selain diatas atas beberapa fungsi motivasi belajar yaitu:²⁷

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar

²⁶ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm 85

²⁷ Faisal Abdullah, *Motivasi Anak Dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri Offset), hlm.31

- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut.²⁸

a. Motivasi Instrinsik

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari siswa itu sendiri (instrinsik) adalah:

1) Minat

Minat merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu, dimana minat belajar yang tinggi akan menyebabkan belajar siswa menjadi lebih mudah dan cepat. Minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa pada objek tertentu yang dianggap penting. Dari rasa ketertarikan terhadap sesuatu akan membentuk motivasi yang akhirnya teraktualisasi dalam perilaku belajarnya. Syarat yang penting untuk memulai sesuatu adalah minat terhadap apa yang mau dipelajari. Tanpa minat dan hanya didasari atas dasar terpaksa, maka tidak akan tercipta motivasi belajar sehingga hasil yang didapat tidak akan optimal meskipun cara belajar yang akan digunakan sudah efektif.

2) Cita-Cita

²⁸ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor:Ghalia Indonesia), hlm.53

Tumbuhnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan serta oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan, serta oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita untuk menjadi seseorang dengan kemauan besar serta didukung oleh cita-cita yang sesuai maka akan menimbulkan semangat dan dorongan yang besar untuk bisa meraih apa yang diinginkan.

3) Kondisi siswa

Motivasi belajar adalah usaha-usaha seseorang untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan pembelajaran. Kondisi-kondisi tersebut baik fisik maupun emosi yang dihadapi oleh peserta didik akan mempengaruhi keinginan individu untuk belajar dan tentunya akan melemahkan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar. Kondisi fisik serta pikiran yang sehat akan menumbuhkan motivasi belajar.

b. Faktor motivasi Instrinsik

Faktor –faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari luar individu (eksterinsik) adalah:

1) Kecemasan terhadap hukuman

Motivasi eksterinsik berkenaan dengan insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. Motivasi belajar dapat muncul jika ada kecemasan atau hukuman yang menyertai atau melandasi pembelajaran. Konsep motivasi belajar berkaitan erat dengan prinsip bahwa perilaku

yang memperoleh penguatan (reinforcemen) dimasa lalu lebih memiliki kemungkinan diulang dibandingkan dengan perilaku yang terkena hukuman (punishment) motivasi dengan kekerasan (motivating by force) yaitu motivasi yang menggunakan ancaman hukuman atau kekerasan agar yang dimotivasi dapat melakukan apa yang harus dilakukan.

2) Penghargaan dan pujian

Baik orang tua maupun tenaga pengajar memiliki cara yang berbeda-beda untuk menumbuhkan motivasi belajar anak. Selain dengan hukuman juga dapat dilakukan dengan penghargaan atau pujian. Motivasi bisa muncul jika terdapat penghargaan atau pujian yang layak yang menyertai atau melandasi pembelajaran. Penghargaan (reward) menimbulkan efek diantaranya yaitu:

- a) Penghargaan dapat menimbulkan proses belajar, penghargaan secara spesifik memindahkan atau mengalihkan konsentrasi para siswa dari bidang yang harus dipelajari, karena faktor penghargaan dan secara tepat ini mengganggu atau merusak proses belajar itu sendiri.
- b) Penghargaan mempunyai efek negative atas keinginan individu untuk mencoba tugas-tugas yang menantang
- c) Penghargaan dapat mempertahankan perilaku tertentu hanya dalam waktu jangka pendek.

3) Peran orang tua

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengaruh pertama dan utama dalam kehidupan dan

perkembangan seseorang adalah keluarga. Kebanyakan para orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada sekolah. Padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar anak karena waktu dirumah lebih banyak dari pada disekolah. Orang tua mampu mendidik dengan baik, mampu berkomunikasi dengan baik, penuh perhatian terhadap anak, tahu kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak dan mampu menciptakan hubungan baik dengan anak-anaknya akan berpengaruh besar terhadap keinginan anak untuk belajar atau sebaliknya.

4) Peran pengajar

Peran pengajar adalah membangkitkan motivasi dalam diri peserta didiknya agar makin aktif belajar. Strategi utama dalam membangkitkan motivasi belajar pada dasarnya terletak pada guru atau pelajar itu sendiri. Membangkitkan motivasi belajar tidak terletak bagaimana peran pengajar, namun banyak hal yang mempengaruhi. Kreatifitas serta aktifitas pengajar harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswa sehingga siswa akan lebih terpacu motivasi untuk belajar, berkarya, dan berkreasi.

5) Kondisi lingkungan

Lingkungan yang aman, nyaman, dan bisa diselesaikan sendiri dapat membutuhkan dorongan untuk belajar. Sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan seperti kegaduhan, kekacauan, dan tidak adanya privasi dapat mengganggu kapasitas

untuk berkonsentrasi dan menimbulkan keinginan untuk tidak belajar.

5. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Motivasi anak dalam belajar menjelaskan bahwa didalam kehidupan sehari-hari motivasi dapat dilihat dari semangat seseorang disaat ia melakukan suatu aktifitas. Seorang pelajar yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dapat dilihat dari kerajinannya dalam belajar dengan penuh semangat untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Motivasi dapat dibangkitkan dengan berbagai cara antara lain:²⁹

- a. Membangkitkan semangat anak, para orang tua dan guru bisa memberikan dorongan dan kewenangan.
- b. Jangan segan-segan untuk memberikan sebuah pujian terhadap anak
- c. Selalu memberikan dorongan-dorongan untuk melakukan hal positif
- d. Selalu memberikan impian –impian yang positif
- e. Tumbuhkan rasa keinginannya dalam belajar
- f. tidak nyaman pada lingkungan yang bisa melemahkan semangat belajar.
- g. Memberi angka.
- h. Memberikan hadiah
- i. Pujian
- j. Hukuman, hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

²⁹ Faisal Abdullah, *Motivasi Anak Dalam Belajar*,(Palembang: Noer Fikri Offset), hlm.29

- k. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan yang diakui dalam pembelajaran.

Berikut ini dideskripsikan beberapa strategi motivasi terkait dengan peningkatan perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan. Strategi untuk meningkatkan perhatian peserta didik adalah:

- a. Menggunakan metode instruksional yang bervariasi
- b. Menggunakan media (transparansi, audio-video, dan sebagainya) untuk melengkapi pembelajaran
- c. Menggunakan humor pada saat yang tepat.

Menggunakan peristiwa nyata sebagai contoh untuk memperjelas konsep.³⁰

6. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator motivasi belajar siswa dapat diklasifikasikan sebagai berikut.³¹

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita dimasa datang
- d. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- e. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

³⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta:PT Bumi Aksara,2014), hlm.50

³¹ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (analisis dibidang pendidikan)*, (Jakarta:PT.Bumi Aksara), hlm.23

C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, menghayati sejarah kebudayaan yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan.³² Sejarah kebudayaan Islam merupakan bagian dari program-program mata pelajaran yang sudah dirancang sesuai dengan kurikulum di MA Patra Mandiri Palembang yang dibuat merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati, kemudian menjadi dasar menjadi pandangan hidupnya melalui bimbingan dan pengajaran. Dengan itu menjadi tujuan yang harus dicapai dalam setiap madrasah ini sangat mendasar terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, ibrah dalil, dan teori dari fakta sejarah dalam tema-tema, tertentu keberhasilan belajar ranah afektif dan juga sebagai pendidikan nilai agar mampu mengetahui sejarah kebudayaan Islam pada tingkatan MA Patra Mandiri Palembang.³³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan program – program pendidikan agama Islam yang ada di MA Patra Mandiri Palembang yang mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan yang harus dicapai dalam setiap madrasah ibtida'iyah ini yang sangat mendasar terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, ibrah dalil, dan teori dari fakta sejarah dalam tema-tema tertentu

³² Muhammad Ali Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hlm. 365

³³ <http://skimi.blogspot.com/2012/10/kurikulum-pembelajaran-ski.html>, diakses pada hari Rabu, tanggal 13 November 2018 Pukul 11.24 WIB

keberhasilan belajar ranah afektif dan juga sebagai pendidikan nilai agar mampu mengetahui Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Ruang Lingkup dan Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam di MA Patra Mandiri Palembang meliputi:

- a. Mengetahui sejarah masyarakat Arab pra Islam
- b. Mengetahui sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw
- c. Mengetahui peristiwa kerosulan Nabi Muhammad saw

Adapun tujuan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam kepada para peserta didik, agar ia memberikan konsep yang objektif dan sistematis dalam perspektif sejarah.
- b. Mengambil I'tibar nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan ajaran Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada

Manfaat mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Agar anak-anak mampu belajar dari kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi pada masa lalu untuk tidak diulangi
- b. Agar anak-anak mampu menjadi suatu pribadi yang toleran dan peka terhadap sesamanya.
- c. Agar anak-anak mampu menjadi insane yang senantiasa tidak mementingkan diri sendiri dan bekerja sama dalam menghadapi segala hal.

Semester	Standar Kompetensi (SK)	Kompetensi Dasar (KD)
-----------------	--------------------------------	------------------------------

3. S t a n d a r	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, kegiatannya dan berbeda-beda yang dijumpainya di rumah, disekolah dan ditempat lain	3.6 Memahami sifat dan peran para sahabat <i>as-sabiqunal awwalun</i> . 3.7 Mengidentifikasi faktor-keberhasilan Fathu Makkah Tahun 9 Hijriyah
---	---	---

Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (SKKD)

Adapun standar kompetensi dan kompetensi dari Sejarah Kebudayaan Islam kelas X sebagai berikut:³⁴

³⁴ Sugeng Sugiharto, *Bingkai Sejarah Kebudayaan Islam, (Untuk Kelas IV)*, (Solo:PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2013), hlm 37